

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang sangat pesat di era abad 21 menyebabkan perubahan besar pada dunia pendidikan yang dapat dilihat pada pergantian kurikulum, media dan teknologi pembelajaran yang digunakan (Nadifatinisa & Sari, 2021). Ini berarti menjadi tantangan baru bagi dunia pendidikan yang diharuskan mencetak lulusan- lulusan dengan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berdaya saing tinggi melalui pendidikan mutlak harus dilakukan setiap negara agar sumber daya manusia yang tercipta tidak kalah dalam persaingan di abad 21. Hal ini berkaitan dengan Suarni (2022) yang menyatakan bahwa “Pendidikan di abad ke-21, peserta didik ditantang untuk memiliki keterampilan hidup (*Life Skill*)”. *Life Skill* yang dimaksud adalah bagaimana peserta didik bisa menemukan jalannya sendiri dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan.

Proses belajar mengajar saat ini dituntut harus menerapkan beberapa kemampuan berpikir yang wajib dikuasai oleh peserta didik terutama kemampuan berpikir kognitif sesuai dengan yang tercantum pada kurikulum 2013. Keberhasilan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan membuat guru harus meningkatkan keterampilan yang dapat melatih dan membangun pengetahuan berpikir peserta didik. Terkait hal

tersebut, cukup penting bagi guru untuk memahami konsep belajar yang baik dan sesuai dengan gaya belajar yang mendukung siswa dalam meningkatkan output belajar mereka (Ramadhani, et al., 2020, p. 1). Seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik yang baik dan harus memenuhi kompetensi guru, sesuai pasal 10 ayat (1) Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mengamanatkan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi profesional (Tim Redaksi (Ed), 2019, p. 16).

Kompetensi guru juga dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengembangkan bahan ajar sebagai fasilitas atau wadah dalam mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara mandiri karena tanpa kita sadari selama ini di dalam proses pembelajaran, peserta didik sangat pasif dan menganggap pendidik hanya sebagai sumber informasi. Proses pembelajaran yang terkesan informatif ini merupakan dasar dari peneliti dalam melakukan penelitian, dimana peneliti ingin memberikan contoh sebuah pembelajaran yang lebih diarahkan ke proses aktif. Peserta didik dikatakan “kurang berfikir” karena peserta didik dalam menjalani kegiatannya cenderung tidak mendorong ke arah terjadinya proses untuk berfikir, sesuai dengan kesimpulan Hassoubah (Rayanto & Sugianti, 2020, p. 12). LKPD sebagai salah satu alternatif bahan ajar agar saat pendidik tidak hadir, peserta didik tetap dapat melakukan pembelajaran yang mendorong mereka dalam menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Ardhana (Rayanto & Sugianti, 2020, p. 11) juga menyebutkan implementasi yang menganggap

pendidik sebagai tokoh sumber informasi utama dirasa kurang optimal dikarenakan proses pembelajaran akan bersifat informatif dan tidak mengarahkan peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuan dan keterampilannya. Di dalam LKPD sendiri sudah terdapat petunjuk dan langkah- langkah dalam pengerjaan sehingga peserta didik dapat menggunakan dan mengarahkan kemampuan mereka secara mandiri.

Permasalahan yang terdapat di SD Negeri 11 Riau Silip dibuktikan dari wawancara dengan guru kelas V tentang pembelajaran yang dilakukan di kelas serta bahan ajar apa saja yang digunakan. Wawancara sendiri dilakukan pada hari Sabtu , 14 Januari 2023 di SD Negeri 11 Riau Silip dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKPD pada kelas V SD Negeri 11 Riau Silip hanya berfokus pada LKPD yang didapat dari penerbit. Pendidik terkadang mengalami beberapa kesulitan diantaranya kesulitan dalam mengatur waktu untuk melakukan pembuatan dan pengembangan LKPD sehingga tidak ada pengembangan LKPD yang dilakukan pada beberapa materi yang seharusnya lebih banyak mendapat tanggapan kritis dari peserta didik. Peserta didik pun kadang kurang tertarik dengan beberapa materi pembelajaran dikarenakan hanya mendengar dan menjawab pertanyaan yang tersedia tanpa mengeksplor terlebih dahulu apa yang ada di sekitar lingkungan mereka. Pada materi keberagaman budaya dan bangsa di Indonesia harusnya peserta didik bisa mengelola dan mengekspresikan lebih banyak lagi kemampuan mereka dalam berpikir, karena sedari kecil mereka sudah hidup berdampingan dengan hal itu.

Maka dengan itu peneliti merasa perlu diadakan pengembangan LKPD berbasis *HOTS* untuk peserta didik sekolah dasar yang berisi materi keberagaman budaya dan bangsa di Indonesia sebagai ruang yang mampu menuntut siswa berpikir lebih kritis dan menuangkan ekspresi mereka ke dalam LKPD berbasis *HOTS*. Menurut Nadifatinisa & Sari (2021) Lembar kerja peserta didik merupakan lembaran yang berisi kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu pada peserta didik, kemampuan berpikir kritis dan LKPD ini juga memuat langkah- langkah pengerjaan sehingga meminimalisir keaktifan dari pendidik dan dominan mengaktifkan peserta didik.

Lembar kerja peserta didik sendiri merupakan alat atau media yang digunakan guru dalam mengukur kompetensi pada peserta didik berbentuk lembaran berisi kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu pada peserta didik, kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) dan keterampilan dalam belajar. *HOTS* (*Higher Order Thinking Skills*) adalah proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik. LKPD berbasis *HOTS* ini berfungsi sebagai petunjuk dalam menyelesaikan suatu tugas yang memudahkan aktivitas pendidik sehingga tercapai interaksi yang efisien antara pendidik dengan peserta didik (Nadifatinisa & Sari, 2021). Penggunaan LKPD berbasis *HOTS* di kelas dapat meningkatkan peran aktif dari peserta didik serta memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan ekspresi dan kemampuan berpikir mereka dikarenakan pada LKPD berbasis *HOTS*, mereka akan

menyelesaikan tugas- tugas yang dalam pengerjaannya sudah tersedia langkah- langkahnya. Sehingga dari situ mereka lebih bisa mengungkapkan apa yang mereka pikirkan lewat tulisan maupun gambar.

Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Higher Order Thinking Skills*. Penelitian yang dilakukan oleh Nadifatinisa & Sari (2021) diperoleh hasil persentase kualitas LKPD berbasis HOTS sebesar 89,27% dengan predikat sangat baik pada pengembangan LKPD berbasis HOTS pada pembelajaran IPA materi ekosistem. Penelitian yang dilakukan oleh Suarni (2022) menghasilkan LKPD berbasis *Discovery Based Learning* dengan praktikalitas peserta didik menunjukkan hasil yang praktis dan sangat praktis dengan persentase berturut- turut 75,96% dan 91,18%.

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik pada saat ini sudah banyak sekali dan sangat bervariasi. Hal yang membedakan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik ini dengan beberapa penelitian di atas terletak pada materi pembelajaran yaitu materi keberagaman budaya dan bangsa di Indonesia. Selain itu pada lembar kerja ini terdapat soal yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi keberagaman budaya dan bangsa di Indonesia. Maka dari itu peneliti berusaha untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik dengan judul **Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Di Kelas V SD Negeri 11 Riau Silip.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Penggunaan LKPD yang belum terlalu banyak digunakan dalam beberapa materi pembelajaran.
- b. Tenaga pendidik yang mengalami beberapa kesulitan dalam melakukan pengembangan LKPD terutama kesulitan menemukan waktu senggang dalam melakukan pengembangan LKPD.
- c. Hanya memanfaatkan buku paket dari sekolah dan LKPD dari penerbit.
- d. Belum ada pengembangan LKPD berbasis HOTS pada materi keberagaman budaya dan bangsa di Indonesia.
- e. Peserta didik membutuhkan LKPD sebagai ruang dalam menyampaikan ekspresi dan meningkatkan kemampuan berpikir mereka yang mampu mendukung kegiatan dalam pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Peneliti membatasi penelitian pada pengembangan LKPD berbasis HOTS.
- b. Materi yang disajikan hanya materi keberagaman budaya dan bangsa di Indonesia pada buku tematik kelas V tema 8 subtema 1 pembelajaran 3 mata pelajaran PPKN KD 3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat, dan 4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman budaya masyarakat.

c. Penelitian dilakukan untuk peserta didik kelas V SD Negeri 11 Riau Silip.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat ditemukan masalah yang dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana pengembangan LKPD berbasis HOTS pada materi keberagaman budaya dan bangsa di Indonesia kelas V SD Negeri 11 Riau Silip yang valid dan praktis ?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan: Kevalidan dan kepraktisan hasil pengembangan LKPD berbasis HOTS pada materi keberagaman budaya dan bangsa di Indonesia kelas V SD Negeri 11 Riau Silip.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

a. Teoritis

LKPD pada materi keberagaman budaya dan bangsa di Indonesia untuk kelas V SD Negeri 11 Riau Silip yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap teori pengembangan LKPD yang dimana lebih mudah dalam mengarahkan peserta didik saat proses pembelajaran.

b. Praktis

1) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian tentang pengembangan LKPD pada materi keberagaman budaya dan bangsa di Indonesia, pastinya akan menambah wawasan baru serta pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti. Dan juga dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat dijadikan evaluasi bagi peneliti tentang apa yang lebih dibutuhkan kedepannya. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dengan konsep permasalahan yang sama atau berhubungan.

2) Bagi Kepala Sekolah

Kegiatan penelitian yang dilakukan ini dapat menjadi contoh dan sumber informasi bagi pihak sekolah dalam menerapkan dan mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

3) Bagi Pendidik

Hasil dari kegiatan penelitian ini yakni mempermudah pendidik dalam menemukan pembelajaran yang efektif pada beberapa materi penting, selain itu pendidik juga dapat membandingkan pembelajaran yang sudah dilakukan selama ini dengan model pembelajaran yang digunakan peneliti sehingga pendidik nantinya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih bervariasi, inovatif dan kreatif.

4) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini juga memiliki manfaat bagi peserta didik diantaranya yakni pertama, peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif dan produktif. Kedua, peserta didik lebih meningkatkan keterampilan dalam berpikir tingkat tinggi dan kritis secara mandiri. Ketiga, peserta didik terlatih dalam pembelajaran secara mandiri dimana peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir mereka secara bebas.

1.7 Spesifikasi Produk

Produk yang diharapkan setelah mengembangkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasilnya merupakan bahan ajar yang berbentuk buku sebagai produk nyata hasil bukti belajar dengan print out kertas A4 80 gram untuk bagian dalam dan kertas *Glossy Photo* untuk *cover*. Ukuran LKPD 21,5 cm (lebar) x 29,5 cm (tinggi) dengan *orientation portrait*.
- b. Dalam bahan ajar memuat informasi berupa tulisan dan gambar, pernyataan masalah, pertanyaan dan perintah serta pertanyaan yang dapat bersifat terbuka atau membimbing.
- c. Peserta didik dapat dengan mudah mengerjakan LKPD dikarenakan telah dilengkapi langkah- langkah pengerjaan.

- d. Pengembangan LKPD berbasis HOTS pada penelitian ini terdapat sampul depan/ *cover*, identitas peserta didik, KD yang digunakan dan tujuan yang ingin dicapai, dilengkapi dengan kolom soal, jawaban, nilai serta terdapat tanggal.
- e. Pengembangan LKPD dibuat menggunakan aplikasi berbasis *Canva* dan *Microsoft Word 2010*.